

Pengembangan Wisata Lokal Berbasis Sosial Ekonomi untuk Menwujudkan Desa Berdaya Saing dan Berkelanjutan

Muhammad Eko Atmojo¹, Helen Dian Fridayani², Vicky Alfotra Perdana³

¹ Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Indonesia; muhammadekoatmojo@fisipol.umy.ac.id

² Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Indonesia; heldianfridayani@umy.ac.id

³ Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Indonesia; vickyalfitra@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords:

Development;
Local Tourism;
Competitive;
Sustainable

Article history:

Received 2024-06-02
Revised 2024-07-22
Accepted 2024-08-14

ABSTRACT

Village development is an important thing to do as mandated by Law Number 6 of 2014 concerning Villages. Semoyo Village formed Agromoyo Sejahtera as part of the village development efforts focused on the tourism economy. This institution was formed to accommodate the potential of Semoyo Village so that it can become a source of development that has an impact on the welfare of the local community. However, because the institution is still new, there are quite a number of problems that surround it. The problems of Agromoyo Sejahtera include institutional and product development including marketing. These problems certainly need to be resolved immediately so that Agromoyo Sejahtera can maximise the space for movement in managing existing local potential. For this reason, the proposing team has an activity plan that is offered as an alternative form of problem solving solution for this institution. The solutions are structural development of Argomoyo Sejahtera management institutions, branding and tourism marketing assistance, and legal assistance for tourism business.

This is an open access article under the [CC BY-NC](#) license.



Corresponding Author:

Muhammad Eko Atmojo
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Indonesia; muhammadekoatmojo@fisipol.umy.ac.id

1. PENDAHULUAN

Pembangunan desa merupakan suatu hal yang perlu dilakukan untuk menjadikan kemandirian untuk menuju kesejahteraan secara berkelanjutan. Pembangunan desa ini merupakan bagian dari amanah Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa, yang mana memberikan kesempatan kesempatan untuk bisa memperlihatkan jati diri sesungguhnya dalam mengatur dan mengelola desa secara bersama-sama dengan masyarakat (Endah, 2020). Pembangunan desa sendiri dapat mencakup ragam bidang, salah satunya yaitu pembangunan desa menjadi desa wisata yang mengandalkan potensi lokal yang diakomodir secara kolektif melalui pengelolaan yang terintegrasi.

Integrasi yang dimaksud yaitu adanya konsep pengembangan pariwisata berbasis sumber daya masyarakat dengan memastikan masyarakat lokal mendapat ruang dan kesempatan untuk berpartisipasi dalam proses pengembangan pariwisata disuatu daerah. Hal ini menjadikan pengembangan pariwisata berbasis masyarakat diharapkan dapat memberikan kesempatan

terhadap masyarakat lokal untuk mampu menciptakan peluang kerja, peluang usaha, dan pendidikan mengenai pariwisata lebih lanjut sehingga dapat menaikkan taraf kehidupan masyarakat lokal melalui perekonomian (Mahanani & Listyorini, 2021).

Kalurahan Semoyo yang berada di Kapanewon Patuk Kabupaten Gunungkidul memiliki beragam potensi yang bisa dimanfaatkan untuk menjadi modal Pembangunan desa seperti pada bidang pertanian, peternakan, maupun kontur alam. Hal ini tentu memberikan kondisi yang menguntungkan apabila dimanfaatkan dengan baik, mengingat saat ini Jogja sebagai daerah yang menjadi destinasi wisata dengan peminat yang masih tinggi dapat memberikan dampak terhadap kunjungan wisatawan ke desa. Untuk itu, Pemerintah Kalurahan Semoyo melakukan Kerjasama dengan Bank Syariah Indonesia (BSI) sebagai bagian dari program Corporate Social Responsibility (CSR) membentuk lembaga bernama Agromoyo Sejahtera. Lembaga ini diarahkan dengan memiliki tugas yaitu melakukan pengelolaan potensi lokal desa untuk dikembangkan menjadi dasar pembangunan desa yang berkelanjutan.

Agromoyo Sejahtera merupakan lembaga yang dibentuk untuk mengembangkan potensi lokal Kalurahan Semoyo ini memiliki ragam permasalahan yang mewarnai perjalanannya. Hal ini dikarenakan lembaga tersebut dapat dikatakan masih baru, yang mana baru dibentuk pada November 2023. Permasalahan tersebut mencakup kelembagaan dan pengembangan produk lembaga termasuk pada pemasaran. Adapun produk lembaga yang dimaksud yaitu produk wisata mengingat lembaga ini diarahkan untuk mengoptimalkan potensi wisata untuk menjadi produk unggulan Kalurahan Semoyo. Pada sisi kelembagaan sendiri, anggota internal yang masih baru ini tentu masih belum memahami secara baik terkait tugas dan fungsi maupun pengelolaan potensi desa. Selain itu, manajemen administrasi dan pengelolaan internal lembaga juga perlu diperhatikan sehingga transparansi dan akuntabilitas gerak lembaga dapat terjaga dengan baik. Dalam sisi keterjaminan hukum, lembaga ini juga perlu untuk mendapatkan legalitas hukum agar ruang gerak yang dilakukan dapat terlindungi dengan baik sehingga dapat memaksimalkan ruang gerak dalam pengelolaan potensi lokal yang ada.

Permasalahan yang ada di lembaga Agromoyo Sejahtera ini tentu menjadi kendala yang cukup fundamental untuk dilakukannya pengembangan potensi kalurahan secara berkelanjutan. Padahal, lembaga ini dibentuk untuk membantu lembaga lain yang memiliki kaitannya dengan pengelolaan wisata sehingga dapat saling menguatkan demi terwujudnya pembangunan desa yang berdampak pada berbagai bidang. Untuk itu melalui dokumen usulan ini, pengusul mencoba untuk memberikan pendampingan yang disesuaikan dengan kebutuhan lembaga Agromoyo Sejahtera sebagai mitra program. Sehingga pendampingan yang diberikan dapat objektif dan berdampak baik untuk terciptanya lembaga yang tangkas dalam menjalankan tugasnya.

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan menggunakan Participatory Rural Appraisal (PRA) sebuah pendekatan yang mengajak masyarakat untuk turut berpartisipasi dalam proses pembangunan dan pengembangan sebuah kegiatan (Very Yudha, 2019). Metode pemberdayaan dengan mengedepankan hasil perumusan sesuai dengan kebutuhan dalam penyelenggaraan program (Ridwan et al., 2019). Pada metode ini, masyarakat dilibatkan secara aktif melalui beragam rumusan program yang dilakukan dengan memberikan bermacam ide, kreativitas, maupun gotong royong yang membangun. Untuk itu, nantinya hasil dari pengabdian masyarakat ini dapat menciptakan ekosistem yang berkelanjutan dan membentuk masyarakat yang lebih mandiri dan berdaya saing.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini melibatkan beragam pihak seperti dosen maupun masyarakat sebagai mitra dengan membentuk tim dengan tugas dan tanggung jawab dalam mendampingi mitra yang menjadi target kelompok penerima manfaat. Kemudian tahapan pelaksanaan dalam melakukan pengabdian ini terbagi menjadi beberapa tahapan pelaksanaan yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Sementara itu, kegiatan ini dilakukan secara langsung di lokasi mitra yaitu Kalurahan Semoyo, Kalurahan Patuk, Kabupaten Gunung Kidul.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Persiapan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini, dalam dimulai dengan koordinasi dan diskusi dengan mitra melalui forum *Focus Group Discussion* (FGD). FGD ini penting untuk dilakukan dikarenakan dapat menjadi ruang untuk mengumpulkan pendapat, ide, dan keyakinan antar individu mengenai topik tertentu (Dewi, 2021). Kegiatan ini bertujuan untuk memperdalam dan menggali permasalahan yang ada di desa tersebut. Terutama untuk menggali informasi mengenai pemanfaatan potensi lokal yang cukup beragam dan memiliki peluang sebagai bahan dalam mendorong peningkatan ekonomi masyarakat secara kolektif dan berkelanjutan. Kegiatan FGD ini dilakukan pada tanggal di Pendopo Kalurahan Semoyo, Kapanewon Patuk, Kabupaten Gunungkidul. Adapun kegiatan ini dilakukan dengan maksud untuk memperoleh informasi peluang pengembangan potensi untuk diselaraskan dengan skema program pemberdayaan yang telah direncanakan guna disesuaikan dengan permasalahan yang ada sehingga dapat membentuk luaran kegiatan yang objektif dan sesuai kebutuhan.



Gambar 1 Kegiatan FGD Bersama Agromoyo Sejahtera

Hasil dari kegiatan FGD ini digunakan untuk menjadi dasar dalam penerapan program selanjutnya, agar nantinya permasalahan yang melekat dalam tubuh mitra dapat terselesaikan dengan baik. Upaya ini dikuatkan dengan adanya peluang untuk dilakukannya pengembangan ekonomi masyarakat di Kalurahan Semoyo dengan melalui peningkatan kapasitas lembaga Agromoyo Sejahtera sebagai salah satu gerbang dalam pengoptimalan potensi di kalurahan ini dengan menghasilkan produk maupun jasa yang mengandung nilai lokal.

3.2 Pengembangan Struktural Kelembagaan

Agromoyo Sejahtera sebagai lembaga yang belum lama berdiri tentu masih memiliki beragam permasalahan yang perlu diselesaikan. Kelembagaan juga menjadi hal strategis yang perlu diperhatikan, mengingat kelembagaan merupakan bagian strategis yang perlu mendapatkan perhatian. Kelembagaan sendiri merupakan kumpulan aturan dalam suatu organisasi yang terbentuk untuk membantu dalam berkolaborasi antar anggota dalam mencapai tujuan (Hanita & Handini, 2023). Hal tersebut dikarenakan untuk menjadi lembaga yang kuat dan dapat berkembang secara berkelanjutan tentu memerlukan unsur kelembagaan yang sehat. Sebagaimana yang dijelaskan sebelumnya, lembaga ini masih dalam pengembangan yang membuat belum sepenuhnya dapat berjalan secara optimal. Kondisi ini dapat dilihat dari adanya alur koordinasi dan pemahaman pengurus yang dianggap masih kurang, dikarenakan belum sepenuhnya pengurus yang tergabung dalam lembaga Agormoyo Sejahtera memahami tugas dan fungsi dalam melakukan pengelolaan potensi desa.



Gambar 2 Kegiatan Penyusunan Struktur Kelembagaan Agromoyo Sejahtera

Untuk mengatasi hal tersebut, tim pengabdian melakukan pendampingan yang terfokus pada struktural kelembagaan dengan mengembangkan pemahaman dan penguatan keanggotaan. Upaya ini memiliki maksud untuk dapat meningkatkan partisipasi antar individu dengan memberikan bekal pemahaman serta penanaman keakraban pengurus sehingga dapat terbentuk internal lembaga yang harmonis serta visioner. Adapun materi yang disampaikan mencakup manajemen administrasi dan keuangan mengingat Agromoyo Sejahtera diberikan amanah untuk mengelola potensi kalurahan untuk dijadikan sumber alternatif dalam peningkatan ekonomi lokal melalui pengembangan pariwisata berbasis pertanian dan peternakan. Selain itu, dalam pendampingan ini juga diberikan pemahaman mengenai pengelolaan lembaga yang bersifat profit, yang mana pengurus disiapkan untuk berproses secara efektif dan efisien mengingat lembaga ini masih dalam tahap merintis yang mana memerlukan langkah-langkah yang bersifat efektif dalam memanfaatkan sumber daya yang diberikan oleh kalurahan.

Selain pendampingan yang bersifat inti kelembagaan, kegiatan ini juga dilakukan dengan memberikan pandangan dalam membuat dan mengelola potensi kalurahan untuk dijadikan produk wisata. Pendampingan ini dilakukan dengan menghadirkan pakar dalam manajemen wisata desa, sehingga dapat memberikan pemahaman secara spesifik kepada pengurus. Mengingat materi yang bersifat objektif, kegiatan ini juga menggunakan teknik *study case* atau studi kasus sehingga pengurus dapat memahami secara nyata mengenai potensi produk wisata yang bisa dibuat dalam lingkup Kalurahan Semoyo berdasarkan potensi sekitar. Teknik studi kasus sendiri merupakan pembelajaran yang dilakukan dengan memberikan kasus-kasus secara nyata untuk diberikan sebagai bagian dari pembelajaran dimana kasus-kasus yang diberikan disesuaikan dengan materi yang sedang berlangsung (IBRAHIM, 2023). Kegiatan pendampingan kelembagaan ini dilakukan secara langsung di pendopo Kalurahan Semoyo, yang diadakan selama 3 kali sesuai dengan sub kegiatan yang sudah disebutkan. Pendampingan yang dilakukan secara bertahap ini dimaksudkan agar pengurus dapat memahami secara mendalam tanpa dibebani terlalu banyak materi dalam waktu singkat. Hasil dari kegiatan ini terbukti terdapat 90% dari total pengurus dapat mengikuti kegiatan dengan baik yang didukung adanya peningkatan pemahaman yang dimiliki.

3.3 Pedampingan branding pemasaran wisata

Sebagai lembaga yang berorientasi pada profit, tentu memerlukan startegi agar dapat menjangkau lebih banyak masyarakat agar dapat menumbuhkan ketertarikan terhadap unsur yang ditawarkan untuk mendapatkan *feedback* yang berdampak pada ekonomi. Agromoyo Sejahtera sebagai lembaga baru tentu memerlukan strategi khusus untuk mendapatkan atensi masyarakat luas mengenai profil lembaga dan produk yang ditawarkan, dalam hal ini produk wisata. Upaya yang dilakukan tentu tidak lagi menggunakan media konvensional, mengingat pemasaran yang dilakukan perlu dilakukan secara efektif dan cepat. Adapun alternatif pemasaran yang bisa dilakukan dengan menyesuaikan kondisi

saat ini yaitu melalui pemasaran digital. Pemasaran digital merupakan kegiatan pemasaran yang dilakukan dengan beralih dari pemasaran konvensional menuju digital, yang biasa disebut dengan pemasaran modern atau *digital marketing* (Erpurini et al., 2023).

Tim pengabdian melakukan pendampingan branding pemasaran wisata yang terfokus pada pemanfaatan media sosial digital yang memiliki pengguna terbanyak yaitu Instagram dan Tik Tok. Upaya ini dimaksudkan untuk menumbuhkan pemahaman dan daya tarik masyarakat mengenai lembaga dan produk wisata yang ditawarkan oleh Agromoyo Sejahtera. Penggunaan media sosial digital yang menjadi bagian dari teknologi informasi dianggap dapat membantu dalam meningkatkan pendapatan pelaku ekonomi, yaitu dengan melakukan pemasaran secara daring melalui media *online* digital (Aji & Listyaningrum, 2021). Pendampingan ini juga mencakup pada pemberian pemahaman pengurus dalam membuat konten baik video maupun konten bersifat tulisan yang tentu informatif sehingga dapat menumbuhkan ketertarikan masyarakat. Selain pembuatan konten, pengurus juga diberikan pemahaman mengenai Instagram ads yaitu iklan postingan yang bertujuan untuk menjangkau pengguna lebih luas sehingga dapat menumbuhkan kunjungan profil masyarakat terhadap laman profil Agromoyo Sejahtera. Luaran dari kegiatan ini yaitu adanya akun media sosial yang siap digunakan dalam branding dan pemasaran Agromoyo Sejahtera.

3.4 Pendampingan legalitas hukum

Agromoyo Sejahtera sebagai lembaga baru tentu memerlukan berbagai hal untuk mendukung upaya dalam mencapai tujuan yang telah dibentuk yang salah satunya yaitu legalitas hukum. Kepastian hukum tentu menjadi suatu hal yang penting sebagai dasar dalam menjalankan organisasi atau lembaga, terlebih jika lembaga tersebut memiliki orientasi pada profit. Melalui adanya kepastian hukum akan melindungi organisasi dari penyalahgunaan wewenang dan melindungi aset yang dimiliki sehingga ruang gerak dapat lebih aman. Legalitas hukum juga menjadi salah satu cara agar usaha yang dijalankan dapat berkembang dan diakui oleh secara hukum, sehingga tidak bisa di klaim oleh pihak lain (Utomo et al., 2022).

Kegiatan pendampingan ini memiliki fokus pada penyiapan dokumen hukum lembaga Agromoyo Sejahtera termasuk pada dokumen yang diterbitkan oleh pemerintah kalurahan maupun lembaga hukum terkait. Adapun dokumen yang dimaksud yaitu Surat Keputusan mengenai pembentukan pengurus Agromoyo Sejahtera yang diterbitkan oleh Pemerintah Kalurahan serta dokumen hukum yang diterbitkan oleh notaris untuk melindungi aset yang menjadi kepemilikan dari lembaga ini. Pendampingan ini dilakukan untuk membantu pengurus dalam mendapatkan dokumen hukum tersebut, mengingat banyaknya prosedur yang diperlukan dan harus dipenuhi.

Hasil dari kegiatan ini yaitu adanya dokumen hukum yang berhasil didapatkan dan bersifat sah untuk nantinya menjadi landasan dari Agromoyo Sejahtera dalam mengembangkan potensi dan terhindar dari ancaman yang bersifat merugikan. Dokumen hukum juga menjadi hal yang penting, agar pengurus dapat melakukan tugasnya dengan rasa aman dan memiliki kepastian sehingga pengembangan ekonomi berkelanjutan dapat tercapai sebagaimana tujuan yang sudah ditetapkan.

3.5 Evaluasi

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dengan mitra kegiatan berupa Agromoyo Sejahtera, secara umum dapat dilaksanakan dengan baik. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan pemahaman dari pengurus mitra pada beberapa kegiatan yang sudah dilakukan. Adapun hal yang menjadi perhatian yaitu masih perlu ditingkatkannya keaktifan dari pengurus dalam setiap kegiatan agar luaran yang diharapkan dapat lebih maksimal. Selain itu pertemuan pendampingan yang dilakukan juga perlu disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi mitra agar kegiatan pengabdian dapat berjalan lebih kondusif. Meski begitu, kontribusi mitra dirasa sudah maksimal baik dalam mendukung teknis maupun mengikutsertakan pengurus yang berkaitan dengan program yang dijalankan.

4. KESIMPULAN

Kalurahan Semoyo membentuk Agromoyo Sejahtera yang memiliki fokus pada bidang ekonomi pariwisata, yang mana langkah ini merupakan bagian dari pembangunan desa sesuai dengan amanah Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa. Lembaga ini dibentuk untuk mengelola potensi yang dimiliki kalurahan untuk dikembangkan dengan maksud untuk meningkatkan ekonomi lokal berkelanjutan. Sebagaimana layaknya lembaga yang masih terbilang baru, menjadikan cukup banyak permasalahan yang menyelimuti. Tim pengabdian melakukan pendampingan untuk membantu lembaga ini dalam menyelesaikan permasalahannya. Adapun pendampingan yang dilakukan mencakup pengembangan struktural kelembagaan pengelola Argomoyo Sejahtera, pendampingan branding dan pemasaran wisata, dan pendampingan legalitas hukum bisnis wisata.

Hasilnya dari kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu lembaga Agromoyo Sejahtera mendapatkan peningkatan pemahaman disertai meningkatnya kapasitas pengelola dalam melakukan manajemen potensi termasuk pada pengembangan produk dan pemasaran wisata. Selain itu lembaga ini juga sudah memiliki legalitas yang bersifat fundamental untuk menjadi dasar dalam pengembangan potensi berkelanjutan. Adapun saran yang bisa diterapkan yaitu masih diperlukannya pendalaman bagi mitra dalam mengembangkan potensi dengan diiringi studi kasus yang baik agar dapat menghasilkan produk wisata yang dapat memberikan kebermanfaatan bagi banyak pihak.

REFERENSI

- Aji, A. W., & Listyaningrum, S. P. (2021). Pengaruh Modal Usaha, Lokasi Usaha, Dan Teknologi Informasi Terhadap Pendapatan Umkm Di Kabupaten Bantul. *JIAI (Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia)*, 6(1), 87–102. <https://doi.org/10.32528/jiai.v6i1.5067>
- Dewi, N. R. (2021). Focus Group Discussion: Pengertian, Tujuan serta 6 Proses. *Ekrut.Com*. <https://www.ekrut.com/media/forum-group-discussion-adalah>
- Endah, K. (2020). Pemberdayaan Masyarakat : Menggali Potensi Lokal Desa. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 6(1), 135–143. <https://jurnal.unigal.ac.id/moderat/article/view/3319/2914>
- Erpurini, W., Kurnia Ramadhan, I., & Indahsari, S. (2023). Strategi Promosi Digital dalam Menarik Minat Beli Konsumen PT Sinverho Energi Indonesia. *SOSMANIORA: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 2(1), 95–107. <https://doi.org/10.55123/sosmaniora.v2i1.1761>
- Hanita, M., & Handini, W. (2023). Penguatan Kelembagaan Bumdes Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa Di Desa Labuh Air Pandan Kecamatan Mendo Barat. *Publicio: Jurnal Ilmiah Politik, Kebijakan ...*, 5(2). <https://ejournal.upm.ac.id/index.php/public/article/download/1548/1269>
- IBRAHIM. (2023). Pengaruh Penerapan Metode Studi Kasus Dalam Efektifitas Pembelajaran. *SOCIAL : Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 3(1), 1–10. <https://doi.org/10.51878/social.v3i1.2169>
- Mahanani, Y. P., & Listyorini, H. (2021). PENGEMBANGAN PARIWISATA BERBASIS MASYARAKAT GUNA MENINGKATKAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT LOKAL DI DESA WISATA CEMPAKA, BUMIJAWA, KABUPATEN TEGAL. *SEMNASTEKMU*, =, 181–188.
- Ridwan, I., Dollo, A., & Andriyani, A. (2019). Implementasi Pendekatan Participatory Rural Appraisal pada Program Pelatihan. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 3(2), 88–94. <https://doi.org/10.15294/pls.v3i2.34913>
- Utomo, S. B., Suprihadi, H., Dewi, M. A., & Widiarma, I. (2022). Melalui Legalitas Small Medium Enterprises Bertransformasi Menuju Cooperative Building bagi UMKM di Kota Surabaya, Jawa Timur. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 2(4), 1355–1362. <https://doi.org/10.54082/jamsi.429>
- Very Yudha. (2019). Participatory Rural Appraisal Dalam Praktik Desa Wisata. *Desabisa.Com*. <https://www.desabisa.com/participatory-rural-appraisal-dalam-praktik-desa-wisata/>